

Persepsi Siswa tentang Keterampilan Berkomunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Padang

Habibul Ahmad¹, Nurhizrah Gistituati²

^{1,2} Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: ahmad.abibul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan hasil observasi penulis yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Kota Padang, yang menunjukkan keterampilan berkomunikasi guru yang masih belum maksimal di dalam proses pembelajaran dilihat dari aspek menyampaikan pesan secara lisan dalam proses pembelajaran, menyampaikan pesan secara tulisan dalam proses pembelajaran, dan menerima pesan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi pada penelitian yaitu 1.464 orang siswa. Untuk sampelnya penulis mengambil siswa kelas XI yang berjumlah 498 orang sebagai sampel penelitian, alasannya karena siswa kelas XI telah menempuh pendidikan selama setahun di sekolah tersebut, jadi siswa sudah mengetahui bagaimana kondisi berkomunikasi dengan para guru selama proses pembelajaran. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dengan teknik Proportional Random Sampling memperoleh 90 orang siswa sebagai sampel penelitian. Hasil analisis data menunjukkan: (1) keterampilan guru menyampaikan pesan secara lisan dalam proses pembelajaran berada pada kategori terampil yaitu 3,89, (2) keterampilan guru menyampaikan pesan secara tulisan dalam proses pembelajaran berada pada kategori terampil yaitu 3,79, dan (3) keterampilan guru menerima pesan dalam proses pembelajaran berada pada kategori terampil yaitu 3,86. Dari keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Padang sudah termasuk kategori terampil dengan rata-rata skor 3,85.

Kata kunci: *Keterampilan Berkomunikasi Guru, Proses Pembelajaran*

Abstract

This research is based on the results of the authors observations carried out at SMK Negeri 6 Padang City, which show taht teachers communication skills are still not optimal in the learning process seen from the aspect of conveying messages orally in the learning process, conveying messages in writing in the learning process, and receiving messages in the learning process. This research is a quantitative descriptive research with a population of 1.464 students. For the sample, the author took 498 class XI students as research samples, for the reason is because class error rate of 10% with the *Proportional Random Sampling*

technique obtaining 90 students as research samples. The results of data analysis show: 1) the teachers skill in conveying messages verbally in the learning process in the skilled category, namely 3,89, 2) the teachers skill in conveying messages in writing in the learning process is in the skilled category, namely 3,79, and 3) the teachers skills in receiving messages in the learning process is in the skilled category, namely 3,86. Overall, it can be concluded that students perceptions of teachers communication skills in the learning process at SMK Negeri 6 Padang City are included in the skilled category with an average score of 3.85.

Keywords : *Teacher Communication Skills, Learning Process*

PENDAHULUAN

Komunikasi di dalam pembelajaran adalah proses menyampaikan suatu pesan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik secara jelas dan singkat yang tujuannya agar peserta didik tersebut dapat memahami pesan yang disampaikan oleh guru (Sutikno, 2021). Menurut Nellitawati dan Yurmanita (2019: 36) berpendapat bahwa untuk kelangsungan sekolah sangat membutuhkan yang namanya komunikasi. Jadi komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam aktifitas guru dan siswa untuk berinteraksi di dalam pembelajaran. Agar terciptanya hubungan yang baik antara guru dan siswa maka interaksi keduanya harus terjalin dengan harmonis, saling percaya, saling mengenali, mudah dipahami, menggunakan media yang tepat, dan bersikap terbuka satu sama lain (Nursalam, 2001). Hal ini sudah dilaksanakan sehari-harinya dalam proses belajar mengajar melalui tatap muka.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar di sekolah harus mampu berkomunikasi dengan baik, baik dengan kepala sekolah, sesama guru, tenaga administrasi maupun siswa. Bagi seorang guru yang tidak mampu berkomunikasi secara efektif akan sangat berpengaruh, tidak hanya terhadap persepsi siswa, tetapi juga terhadap hasil belajar siswanya (Gistituati, dkk, 2014). Oleh sebab itu guru dituntut untuk melakukan tugasnya seprofesional mungkin salah satunya dengan menggunakan komunikasi yang efektif ketika berkomunikasi dengan orang lain di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi antara guru dengan siswa merupakan suatu keharusan agar terjadi hubungan yang harmonis atau adanya timbal balik antara guru dengan siswa. Menurut Sutikno (2006) komunikasi di dalam pembelajaran adalah proses menyampaikan suatu pesan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik secara jelas yang tujuannya agar peserta didik tersebut dapat memahami pesan yang disampaikan oleh guru. Suryosubroto (2009) menjelaskan komunikasi dalam pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (siswa), dalam suatu sistem pengajaran. Keefektifan komunikasi dalam proses pembelajaran ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi, karena pengajar dalam hal ini guru yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan guru itu sendiri.

Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik sehingga diharapkan dapat menyampaikan pesan dalam hal ini adalah materi pelajaran kepada siswa. Wulandari, E (2017) apabila hubungan komunikasi dilakukan satu

arah maka pembelajaran akan monoton sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Menurut Saniah (2020) keterampilan berkomunikasi yang dimiliki guru seharusnya mampu meningkatkan motivasi siswa terhadap proses belajar mengajar sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Changara (2008) menyebutkan bahwa keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak penerima pesan. Oleh sebab itu pembelajaran yang kondusif harus diciptakan oleh guru, supaya siswa memiliki keinginan untuk belajar. Pembelajaran yang kondusif dapat ditingkatkan melalui aktivitas belajar siswa, apabila komunikasi dan aktivitas belajar berjalan dengan baik, maka akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam aktifitas pembelajaran antara guru dan siswa, maka dari itu seorang guru dituntut untuk mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik dan jelas dengan siswanya. Keterampilan guru dalam berkomunikasi sangat penting didalam proses pembelajaran, tanpa mengabaikan keterampilan yang lainnya yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena keterampilan berkomunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa siswa di SMK Negeri 6 Kota Padang, ditemukan beberapa masalah terkait keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran, diantaranya: 1) masih adanya sebagian guru menggunakan kata-kata yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, 2) masih adanya sebagian guru menggunakan tulisan yang kurang jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, dan 3) masih kurangnya kesimpulan guru dalam menanggapi pesan dan informasi yang diberikan oleh siswa.

Dari fenomena diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa tentang: 1) keterampilan guru menyampaikan pesan secara lisan dalam proses pembelajaran, 2) keterampilan guru menyampaikan pesan secara tulisan dalam proses pembelajaran, dan 3) keterampilan guru menerima pesan dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Kota Padang dengan populasinya yaitu seluruh siswa yang berjumlah 1.464 orang. Untuk sampelnya penulis mengambil siswa kelas XI yang berjumlah 498 orang sebagai sampel penelitian, alasannya karena siswa kelas XI telah menempuh pendidikan selama setahun di sekolah tersebut, jadi siswa sudah mengetahui bagaimana kondisi berkomunikasi dengan para guru selama proses pembelajaran. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dengan teknik *Proportional Random Sampling* memperoleh 90 orang siswa sebagai sampel. Pada uji validitas dan reliabilitasnya dibantu dengan program SPSS 25.0. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) model skala *Likert*. Teknik analisis data memakai rumus rata-rata (mean). Dimulai dari verifikasi data, menilai setiap jawaban, menghitung skor dengan rumus, dan membuat skala kategori data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Padang pada penelitian ini ditinjau dari 3 indikator, yaitu: 1) keterampilan menyampaikan pesan secara lisan, 2) keterampilan menyampaikan pesan secara tulisan, dan 3) keterampilan menerima pesan. Berdasar hasil yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi terkait persepsi siswa kelas XI tentang keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Padang dapat dilihat berdasarkan Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Persepsi Siswa tentang Keterampilan Berkomunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Padang

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Keterampilan Menyampaikan Pesan Secara Lisan	3,89	Terampil
2	Keterampilan Menyampaikan Pesan Secara Tulisan	3,79	Terampil
3	Keterampilan Menerima Pesan	3,86	Terampil
Rata-rata		3,85	Terampil

Pada indikator pertama yaitu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan mendapatkan skor rata-rata 3,89 pada kategori terampil. Pada indikator ini penulis menggunakan 11 butir item pernyataan. Item dengan skor tertinggi yaitu “Guru memberikan penekanan suara jika siswa mulai ribut saat menyampaikan pelajaran” mendapatkan skor rata-rata 4,50. Sedangkan item yang mendapatkan skor terendah yaitu “Guru mengucapkan dengan jelas pelajaran yang disampaikan” mendapatkan skor rata-rata 3,09.

Pada indikator kedua yaitu keterampilan menyampaikan pesan secara tulisan mendapatkan skor rata-rata 3,79 pada kategori terampil. Pada indikator ini penulis menggunakan 14 butir item pernyataan. Item dengan skor tertinggi yaitu “Tulisan guru dalam proses pembelajaran mudah dimengerti oleh siswa” mendapatkan skor rata-rata 4,44. Sedangkan item yang mendapatkan skor terendah yaitu “Guru menggunakan kata-kata yang sederhana dalam menyampaikan pelajaran secara tulisan” mendapatkan skor rata-rata 2,99.

Dan pada indikator ketiga yaitu keterampilan menerima pesan mendapatkan skor rata-rata 3,86 pada kategori terampil. Pada indikator ini penulis menggunakan 17 butir item pernyataan. Item dengan skor tertinggi yaitu “Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya” mendapatkan skor rata-rata 4,50. Sedangkan item yang mendapatkan skor terendah yaitu “Guru mendengarkan keluhan yang disampaikan siswa ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran” mendapatkan skor rata-rata 2,92.

Dari hasil yang didapat secara keseluruhan yang memperoleh hasil capaian tertinggi yaitu pada aspek keterampilan guru dalam menyampaikan pesan secara lisan dalam proses pembelajaran dengan rata-rata skor 3,89. Sedangkan tingkat capaian terendah yaitu pada aspek keterampilan guru dalam menyampaikan pesan secara tulisan dalam proses

pembelajaran dengan rata-rata skor 3,79. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Padang berada pada kategori terampil dengan perolehan skor rata-rata 3,85 (Terampil).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 6 Kota Padang mengenai persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Padang dilihat dari 3 indikator, yaitu: 1) keterampilan menyampaikan pesan secara lisan, 2) keterampilan menyampaikan pesan secara tulisan, dan 3) keterampilan menerima pesan.

Persepsi Siswa tentang Keterampilan Berkomunikasi Guru secara Lisan dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Padang

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan, indikator pertama ini mendapatkan skor rata-rata 3,89 dengan kategori terampil. Skor tertinggi terdapat pada butir pernyataan nomor 8 yang berbunyi “guru memberikan penekanan suara jika siswa mulai ribut saat menyampaikan pelajaran” dengan skor 4,50 dalam kategori terampil, adapun item terendah dalam pernyataan ini terdapat pada butir pernyataan nomor 2 yang berbunyi “guru mengucapkan dengan jelas pelajaran yang disampaikan” dengan skor 3,09 dalam kategori kurang terampil. Penyebab rendahnya item tersebut karena guru merasa gugup atau grogi ketika berbicara di depan kelas, dan tidak menguasai materi sehingga bingung dan tidak jelas ketika mengucapkan atau apa yang harus dibicarakan.

Supriyadi (2013) menyatakan bahwa menjelaskan pada dasarnya menuturkan secara lisan suatu bahan pelajaran secara sistematis, sehingga memudahkan siswa untuk memahami suatu bahan pelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Tarigan (2008) dalam menjelaskan suatu materi pelajaran, suara maupun apa yang diucapkan oleh guru itu harus jelas, intonasinya tepat, dan kecepatan berbicara normal. Supriyadi (2013) menyatakan bahwa menjelaskan pada dasarnya menuturkan secara lisan suatu bahan pelajaran secara sistematis, sehingga memudahkan siswa untuk memahami suatu bahan pelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Tarigan (2008) dalam menjelaskan suatu materi pelajaran, suara maupun apa yang diucapkan oleh guru itu harus jelas, intonasinya tepat, dan kecepatan berbicara normal.

Menurut Ibn & Bogor (2018) dalam mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru agar yang diutarakan dapat dimengerti oleh siswa. Wulandari dkk (2023) agar penjelasan yang diberikan guru benar-benar bisa dipahami oleh siswa, maka guru harus memilih kata-kata yang tepat dalam menyampaikan pelajaran, tidak hanya sekedar tepat, tetapi dalam mengajar guru juga harus memperhatikan besar kecilnya volume suara yang dikeluarkan, apakah seluruh kelas dapat mendengar dengan baik kata-kata yang disampaikan tersebut, sehingga pesan yang telah disampaikan tersebut bisa dimengerti sepenuhnya oleh siswa. Fathin (2022) apabila seorang guru sudah terbiasa salah mengucapkan sebuah kata, akan ada kecenderungan baginya tidak bisa memberikan informasi atau menyampaikan pesan pembelajaran dengan jelas.

Jadi, seorang guru tidak hanya harus pintar menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memperhatikan situasi dan kondisi siswa saat memberikan materi pelajaran, termasuk ketika memberikan tugas, yang biasanya seorang guru memberikannya pada akhir pertemuan. Jika guru tidak melakukan hal tersebut, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajarannya apabila guru yang menerangkannya juga tidak jelas dalam mengucapkan setiap kata yang dijelaskan dalam proses pembelajaran.

Persepsi Siswa tentang Keterampilan Berkomunikasi Guru secara Tulisan dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Padang

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan, indikator kedua ini mendapatkan skor rata-rata 3,79 dengan kategori terampil. Skor tertinggi terdapat pada butir pernyataan nomor 13 yang berbunyi “tulisan guru dalam proses pembelajaran mudah dimengerti oleh siswa” dengan skor 4,44 dalam kategori terampil, sedangkan yang mendapatkan skor terendah yaitu terdapat pada butir pernyataan nomor 17 yang berbunyi “guru menggunakan kata-kata yang sederhana dalam menyampaikan pelajaran secara tulisan” dengan skor 2,99 dalam kategori kurang terampil. Penyebab rendahnya skor rata-rata tersebut karena menurut siswa beberapa guru dalam mengajar atau menyampaikan materi pelajaran secara tulisan menggunakan bahasa ilmiah atau menggunakan bahasa bahasa yang terkesan tinggi yang akhirnya sulit dipahami dan dibaca oleh siswa, serta berpengaruh terhadap minat baca siswa dan terjadinya komunikasi yang tidak efektif.

Simon (2016) kejelasan suatu penjelasan sangat didukung dengan penggunaan bahasa yang dapat dimengerti dengan mudah. Dalam proses komunikasi secara tulisan, bahasa atau kalimat yang mudah dipahami adalah bahasa yang sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008) bahwasanya keterampilan menulis sangat dibutuhkan agar maksud dapat tercapai dengan baik dengan memperhatikan pemakaian kata yang baik dan struktur kalimat yang benar. Untuk menghindari kesalahan dalam berkomunikasi yang disebabkan adanya rintangan bahasa, maka rintangan bahasa ini dapat dihilangkan dengan mempergunakan kata yang sederhana, pergunakan kalimat yang singkat dan jelas. Selain itu menurut Muhammad (2011) dalam komunikasi tulisan guru perlu memperhatikan penampilan pesan, penampilan pesan sering menentukan apakah pesan itu diterima sesuai dengan yang dimaksudkan atau tidak.

Menurut Syaddad & Putri (2021) dalam memberikan tugas mengenai pembelajaran yang akan disampaikan guru, pesan tertulis tersebut seharusnya juga memperhatikan kemampuan orang yang membacanya, penulisan yang baik serta mudah dibaca juga akan mudah dimengerti oleh siswanya. Disamping itu (Fakhriyatus, 2022) pesan atau pembelajaran yang disampaikan harus langsung ke point yang diminta atau yang dituju, penggunaan singkatan-singkatan juga harus diperhatikan, jangan sampai singkatan yang digunakan tersebut dapat meragukan siswa, agar tujuan pesan yang disampaikan tersebut tidak melenceng dari sasaran yang diinginkan, penggunaan contoh akan membantu siswa lebih memahami maksud pesan yang disampaikan guru, dalam hal ini penggunaan contoh berfungsi sebagai penguat.

Maka dari itu guru perlu memperhatikan setiap kata yang disampaikan kepada siswa, dengan bahasa yang tepat dan isi yang sederhana dalam pemilihan kata-kata. Kata-kata

yang digunakan hendaklah menarik agar menumbuhkan minat baca siswa dan siswa pun memahami maksud atau pesan yang disampaikan.

Persepsi Siswa tentang Keterampilan Berkomunikasi Guru dalam Menerima Pesan dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Padang

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan, indikator ketiga ini mendapatkan skor rata-rata 3,86 dengan kategori terampil. Skor tertinggi terdapat pada butir pernyataan nomor 36 yang berbunyi “guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya” dengan skor 4,50 dalam kategori terampil, sedangkan yang mendapatkan skor terendah yaitu terdapat pada butir pernyataan nomor 27 yang berbunyi “guru mendengarkan keluhan yang disampaikan siswa ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran” dengan skor 2,92 dalam kategori kurang terampil. Penyebab rendahnya skor rata-rata tersebut karena kurangnya rasa kepedulian dalam diri guru tersebut untuk menanggapi permasalahan yang disampaikan oleh siswa yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah, selain itu guru kurang berinteraksi dengan siswa dan jarang meluangkan waktu bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Asmani (2018) sebagai seorang guru, tugas dan tanggung jawab tidak hanya terlepas dari segi memberikan pengajaran, tetapi juga termasuk kedalam hal mendengarkan pendapat ataupun keluhan yang disampaikan siswa, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tapi juga berperan sebagai pembimbing ketika siswa tersebut mengalami kesulitan ataupun masalah dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam hal ini, menurut Raharjo (2010) guru harus lebih memberikan perhatian kepada peserta didiknya karena semua peserta didik itu mempunyai keinginan untuk diperhatikan dengan cara ini maka semua peserta didik akan lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran karena merasa dihargai dan dianggap keberadaannya. Harapan dkk (2022) apabila kita sudah sungguh-sungguh menangkap gagasan-gagasan dan perasaannya, maka kita akan mampu memberikan tanggapan dengan penuh pemahaman atas masalah yang dikemukakan. Menurut Liliweri (2017) kiat sederhana untuk meningkatkan kemampuan kita dalam memahami orang lain secara empatik adalah sebelum memberikan tanggapan, lebih dulu kita perlu memahami sudut pandang lawan komunikasi kita. Maka dari itu sebaiknya guru lebih memperhatikan siswanya dalam pembelajaran, mau diajak berdiskusi dan duduk bersama untuk mendengarkan keluhan yang dialami siswa selama pembelajaran di kelas, agar siswa tersebut tidak merasa canggung ketika menanyakan perihal yang tidak dipahaminya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Padang dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran dilihat dari aspek keterampilan guru menyampaikan pesan secara lisan dalam proses pembelajaran sudah berkategori terampil dengan perolehan skor rata-rata 3,89. Pada aspek keterampilan guru menyampaikan pesan secara tulisan dalam proses pembelajaran sudah berkategori terampil dengan perolehan skor rata-rata 3,79. Dan terakhir pada aspek keterampilan guru menerima pesan dalam proses pembelajaran sudah

berkategori terampil dengan perolehan skor rata-rata 3,86. Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Padang sudah berkategori terampil dengan perolehan skor rata-rata 3,85. Berdasarkan dari kesimpulan tersebut, maka penulis mengharapkan guru bisa mempertahankan dan meningkatkan keterampilannya dalam berkomunikasi pada saat proses pembelajaran, agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, diharapkan kepada kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mengarahkan, membimbing, menggerakkan dan mengawasi guru-guru dalam mempertahankan serta meningkatkan keterampilan guru dalam berkomunikasi pada saat proses pembelajaran agar proses belajar mengajar disekolah berjalan dengan baik. Dan juga bagi pengawas, agar memberikan masukan kepada sekolah mengenai pentingnya meningkatkan keterampilan guru dalam berkomunikasi pada saat proses pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. M. (2018). *Great Teacher! Kiat Sukses Menjadi Guru Inspiratif, Inovatif, dan Motivatif*. Diva Press.
- Cangara.Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fakhriyatus Shofa, A. (2022). *Etika Berbicara Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di Era Digital*.
- Fathin, D. U., & Sya, M. F. (2022) *Pandangan Guru terhadap Siswa yang Kesulitan dalam Pengucapan Berbahasa Inggris di Sekolah Dasar. Karimah Tauhid, 1(4), 468-473.*
- Gistituati, Nurhizrah, D. (2020). *Persepsi Siswa tentang Komunikasi Interpersonal Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang. Educational Administration and Leadership, 1 (2).*
- Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Press.
- Ibn, U. & Bogor, K. (2018). *Struktural Analitik Sinetik (SAS) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah IbtidaiyahEnni Erawati Saragih. In Enni Erawati Saragih Attadib Journal of Elementary Education (Vol. 2, Issue 1).*
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Prenada Media.
- Muhammad, Arni. (2017). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nellitawati dan Yurmanita, Y. (2019). *Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan. Jurnal Pendidikan Indonesia, 5 (1), 36.*
- Nursalam. (2001). *Manajemen Keperawatan. Aplikasi dalam Praktik Keperawatan. Profesional, edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika. Salemba Medika.
- Raharjo, S. B. (2010). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16 (3), 229-238.*
- Saniah, M., & Adriyanti, N. (2020). *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa. Tanjak: Journal of Education and Teaching, 1(2), 179-193.*
- Simon, R. (2016). *Keterampilan Komunikasi Guru Kelas pada Pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di SD Negeri. Basic Education, 5(34), 3-218.*
- Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.

- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, M. Sobry. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Syaddad, I. A., & Putri, D. I. I. (2021) *Teori Belajar Behaviorisme (dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-tokohnya)*.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wulandari, E. (2017). *Hubungan Keterampilan Berkomunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 020617 Binjai Selatan Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.